

Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

- اسم الخطيب : ماجد بن سليمان الرسي
- عنوان الخطبة : الإيمان بالكتب السماوية المنزلة من الله
- اللغة المترجم إليها : الإندونيسية
- اسم المترجم : محمد عبد العزيز
- عنوان المترجم (البريد الإلكتروني) : azizchaniago26@gmail.com
- موقع القناة بتلجرام : [https://t.me/Khutbah Pilihan indonesia](https://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia)

- Nama Khatib : Majid bin Sulaiman Al Rissi
- Judul Khutbah : Beriman kepada Kitab-Kitab Allah
- Bahasa Terjemahan : Bahasa Indonesia
- Nama Penerjemah : Muhammad Abdul Aziz
- Alamat Email : Azizchaniago26@gmail.com
- Kanal Telegram : https://t.me/Khutbah_Pilihan_indonesia

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا

مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّنْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yang tidak memiliki sekutu, dan Saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya.

أَمَّا بَعْدُ ، فَإِنَّ خَيْرَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا ، وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ .

"Adapun selanjutnya, ketahuilah sesungguhnya perkataan terbaik adalah perkataan Allah, petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad, dan perkara-perkara baru adalah bid'ah (perkara baru dalam agama), dan setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan berakhir dalam neraka."

Wahai segenap kaum muslimin, Aku berwasiat kepada seluruhnya dan kepada diri Saya pribadi, , agar selalu bertakwa kepada Allah, sebuah wasiat yang selalu Allah sampaikan kepada orang-orang terdahulu maupun belakangan, (dalam hal ini), Allah

berfirman yang artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang telah diberi kitab sebelum kamu, dan kepada kamu pula, agar bertakwa kepada Allah.*" (QS. Annisa 161)

(Sekali lagi) bertakwalah dan hindarilah (larangannya), taatilah (perintahnya) dan jangan bermaksiat kepadanya.

Ketahuilah bahwasanya **beriman kepada Kitab-kitab Samawi** (yang diturunkan dari langit.penj) termasuk salah satu dari dasar dan kaidah utama dalam agama islam, hal tersebut juga termasuk rukun iman yang ketiga, Allah menurunkan kitab kepada masing-masing rasul yang diutus, sebagai bentuk rahmat dan hidayah bagi umat manusia, yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia maupun akhirat, Dalam hal ini Allah berfirman yang artinya : *Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan).*(QS. At Tahrir 25)

Allah mewajibkan kita untuk beriman kepada semua kitab-kitab yang diturunkan oleh-Nya, (dalam hal ini) Allah berfirman yang artinya : *Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan kami berserah diri kepada-Nya."* (QS. Al Baqarah 136)

Jamaah *ma'asyiral mukminin* yang dirahmati Allah, ada 7 hal yang perlu diimani ketika menyatakan keimanan kepada para malaikat:

1. Mengimani bahwa semua hal yang diturunkan dari sisi Allah adalah sesuatu yang *haq*, sebagaimana firman Allah ketika mensifati orang mukmin yang artinya : *Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al Quran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya.* (QS.Al Baqarah 285)
Kitab diturunkan melalui wahyu, yang mana Allah memerintahkan malaikat yang bertugas khusus dalam menyampaikan wahyu (Malaikat Jibril untuk menyampaikan kitab tersebut kepada masing masing nabi.
2. Mengimani kitab yang kita ketahui namanya, jumlahnya 6, yakni :
 - A. Lembaran Ibrahim dan Musa,
 - B. Taurat, diturunkan pada Nabi Musa
 - C. Injil, diturunkan pada Nabi Isa
 - D. Zabur, diturunkan pada Nabi Daud, dan
 - E. Al Quran, diturunkan pada Nabi Muhammadbeberapa ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Lembaran Musa adalah Taurat, dengan demikian, jumlahnya menjadi lima.

Adapun kitab yang tidak disebutkan namanya, wajib bagi kita untuk mengimaninya secara umum.

3. Mengimani Kitab yang diturunkan Allah dalam versi Aslinya, dan mengingkari versi yang telah diubah-ubah. Sebagai contoh, kepada Taurat yang diturunkan Allah kepada Musa (*alaihis salam*), dan beriman kepada Injil yang diturunkan Allah kepada Isa, putra Maryam (*alaihis salam*). Itulah Taurat dan itulah Injil. Kitab-kitab yang sekarang berada di tangan orang-orang Yahudi dan Nasrani bukanlah Taurat dan Injil asli yang diturunkan Allah kepada Musa dan Isa, walaupun mereka berpendapat demikian. Kitab-Kitab tersebut pada hakikatnya adalah penafsiran para ulama yang mereka dengar dari orang-orang sebelumnya, yang tidak dapat dipastikan kebenarannya. lalu generasi setelah mereka mengaitkannya dengan Taurat dan Injil yang asli, inilah penyebab kesesatan mereka, maka dapat disimpulkan, bahwa kitab-kitab tersebut berbeda dengan Taurat dan Injil yang sebenarnya.
Ketika kitab-kitab para nabi terancam hilang dan tidak terjaga, Allah mengutus nabi-Nya, Muhammad (ﷺ), dengan Al-Qur'an. dan berjanji untuk menjaganya dari penyelewengan, hal ini sesuai firman Allah yang artinya : *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz Dzikr, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (QS.Al Hijr 9). Dzikir yang dimaksud di sini adalah Al-Qur'an.
4. Mengimani berita-berita benar yang terkandung dalam kitab suci, seperti berita-berita dalam Al Quran, juga kabar-kabar dalam kitab terdahulu yang belum diselewengkan,
Adapun berita-berita yang tidak dihukumi oleh Al quran dan sunnah mengenai kebenaran dan kedustaannya , maka kita tidak boleh mempercayainya atau mendustakannya, sesuai dengan sabda Nabi yang artinya : *Berita apapun yang kalian dengar dari Ahlul kitab, maka jangan kalian percayai, dan jangan pula kalian dustakan, akan tetapi katakanlah :(Kami beriman kepada Allah dan Rasulnya), dengan ucapan ini, kalian tidak membenarkan kedustaan, tidak pula mendustakan kebenaran.*
5. Mengimani hukum hukum dalam Al Quran, yang belum di *nasakh* (perbaharui), hal ini sejalan dengan firman Allah yang artinya : *Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang saleh) dan Dia menerima tobatmu.* (QS.Annisa 26), juga firman Allah yang artinya: Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. (QS. Al An'am 90), diantaranya adalah hukum kisas, Allah berfirman yang artinya mengenai hal ini : *Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada kisasnya (balasan yang sama).* (QS. Al-Maidah 45). atas dasar ini, mengisas disyariatkan dalam

agama kita, karena tidak ada satupun dalil yang mengubahnya maupun membatalkannya.

6. Mengimani bahwa semua kitab yang diturunkan, mengajak kepada akidah yang satu yaitu tauhid yang tiga; tauhid *rububiyah*, *uluhiyyah*, dan *asma' wa sifat*.
7. Mengimani bahwa Al Quran mempunyai kedudukan sebagai hakim dan pengawas terhadap kitab-kitab terdahulu, yang berarti alquran menghapus semua syariat umat terdahulu secara umum, dalam hal ini Allah berfirman yang artinya : *Dan Kami telah menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya.* (QS Al Maidah 49). yang berarti mengatur dan mengawasinya.

yang dikecualikan dari pembatalan tersebut adalah aqidah (keyakinan) dan hukum-hukum yang telah disepakati oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata yang artinya: "*Demikianlah (kedudukan) Al-Qur'an. ia menetapkan apa yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya mengenai Allah dan hari kiamat, lalu menambahkan beberapa penjelasan dan rincian. juga menjelaskan dalil-dalil dan bukti-bukti untuk itu semua. Al-Qur'an menetapkan kenabian seluruh nabi, risalah Rasul-Rasul, dan menetapkan hukum-hukum yang dibawa oleh para rasul secara umum. Al-Qur'an juga membantah orang-orang yang mendustakan kitab dan Rasul dengan berbagai jenis argumen dan bukti. Al-Qur'an menjelaskan hukuman-hukuman Allah bagi mereka dan kemenangan-Nya bagi pengikut-pengikut kitab-kitab yang diikuti. Al-Qur'an juga menjelaskan isi kitab yang telah diselewengkan dan diubah oleh pengikut kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an juga menjelaskan hukum-hukum Allah yang mereka sembunyikan dan tidak diungkapkan. Semua hukum-hukum terbaik dan metode yang terbaik yang disampaikan oleh nubuhat-nubuhat diwakili oleh Al-Qur'an. Maka, Al-Qur'an memiliki otoritas terhadap kitab-kitab sebelumnya dalam berbagai sudut pandang, yakni:*

A. Saksi terhadap kebenaran isi kitab-kitab sebelumnya

B. Saksi terhadap kebohongan yang dimanipulasi dalam kitab-kitab sebelumnya

C. menjadi hakim dengan mengakui apa yang Allah akui dan menghapus apa yang Allah hapus.

Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi saksi akan kebenaran kabar-kabar yang ada, sekaligus menghakimi perintah dan larangan yang ada sebelumnya. Sampai di sini, kata-kata beliau berakhir, semoga Allah merahmatinya.

Ibnu Taimiyyah juga menyatakan yang artinya: "(Adapun Al-Qur'an, merupakan kitab yang bersifat independen, tidak memerlukan kitab lain. Bahkan, Al-Qur'an mencakup semua kebaikan yang ada dalam kitab-kitab sebelumnya, dan memiliki banyak tambahan yang tidak ada dalam kitab-kitab tersebut. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi pembenar dari kitab-kitab sebelumnya, dan memiliki otoritas terhadap kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an menetapkan kebenaran yang ada dan menolak isi kitab yang telah diselewengkan . Al-Qur'an juga membatalkan hukum yang telah dibatalkan oleh Allah. Dengan demikian, Al-Qur'an meneguhkan agama yang benar, berisi keseluruhan dari apa yang ada di dalamnya, menolak agama yang telah diselewengkan.

Hukum yang dibatalkan oleh Al Quran lebih sedikit jika dibandingkan dengan hukum yang disetujui).Sampai di sini, kata-kata beliau berakhir, semoga Allah merahmatinya.

Jamaah kaum muslimin, kitab-kitab samawi sepakat pada enam perkara: yang pertama adalah bahwa mereka mengajak kepada satu hal, yaitu ibadah kepada Allah saja dan meninggalkan penyembahan terhadap selain-Nya, baik itu berupa berhala, manusia, nabi-nabi, batu-batu, atau yang lainnya. Agama para nabi adalah satu dalam hal ini, yaitu ibadah kepada Allah saja."

Kitab samawi juga sepakat dalam mengimani rukun aqidah, yaitu beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul, Hari Akhir, juga beriman kepada takdir baik maupun buruk.

Kesamaan lainnya adalah kewajiban beribadah kepada Allah Ta'ala melalui ibadah-ibadah tertentu seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Namun, ibadah-ibadah tersebut dapat berbeda dalam cara pelaksanaannya tergantung pada masyarakat pada zaman tersebut. Sebagai contoh, Taurat memerintahkan untuk melaksanakan shalat, begitu pula Injil dan Al-Qur'an, tetapi rincian tentang cara dan waktu pelaksanaan shalat berbeda antara tiga hukum ilahi ini. Hal yang sama berlaku untuk ibadah puasa dan ritual keagamaan lainnya.

Adapun hukum-hukum syari'ah yang bersifat rinci, kitab-kitab samawi sepakat pada prinsip-prinsip umumnya. Namun, perbedaan dapat muncul dalam rincian tertentu, sesuai dengan hikmah dan pilihan Allah yang disesuaikan dengan keadaan umat yang melaksanakan syariat tersebut, sesuai firman Allah yang artinya :” *Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan.*(QS Al-Qasas 68)

juga firman Allah yang artinya: *Untuk setiap umat di antara kamu,2 Kami berikan aturan dan jalan yang terang.*(QS.Al-Maidah 48)

Oleh karenanya, makanan-makanan yang baik (طيبات) telah dihalalkan oleh Allah untuk umat Muhammad (صلى الله عليه وسلم), sementara beberapa makanan yang baik sebelumnya

dihalalkan bagi Bani Israel, kemudian diharamkan bagi mereka sebagai akibat dari beberapa kezaliman yang mereka lakukan dan penolakan mereka terhadap jalan Allah. Ini mencerminkan hikmah dan pilihan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah berfirman yang artinya : “ Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan bagi mereka makanan yang baik-baik yang (dahulu) pernah dihalalkan; dan karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah”. (QS. Annisa’ 160)

Kitab samawi juga bersepakat dalam perintah adil dan saksama, Allah berfirman yang artinya:” *Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil.*” (QS.Al Hadid 25)

Kitab Samawi juga bersepakat dalam adalah perintah untuk menjaga kelima kebutuhan pokok, yaitu agama, akal, harta, kehormatan, dan jiwa. Kitab-kitab tersebut juga sepakat dalam perintah untuk berakhlak baik dan melarang dari perilaku buruk. Misalnya, perintah untuk berbakti kepada orang tua, menjaga hubungan kekerabatan, memuliakan tamu, berbuat baik kepada fakir miskin, berbicara dengan kata-kata baik, dan sejenisnya. Selain itu, kitab-kitab tersebut melarang dari perbuatan-perbuatan keji seperti kezaliman, agresi, durhaka kepada orang tua, pemerkosaan, fitnah, kebohongan, pencurian, dan sebagainya.

Selanjutnya, demikian sedikit gambaran dalam mengimani kitab-kitab Allah, semoga bermanfaat,

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ،
إِنَّهُ كَانَ لِلتَّوَّابِينَ غَفُورًا

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Qur'an yang agung ini dan memberi manfaat kepada kita dengan ayat-ayat dan hikmah-Nya. Saya menyampaikan ini, sembari memohon ampunan dari Allah untuk saya dan untuk Anda semua, karena Dia Maha mengampuni dosa orang-orang yang bertaubat.

Khutbah Kedua

Segala puji bagi Allah yang mencukupkan (segalanya), keselamatan semoga tercurah pada hamba yang diutus langsung oleh-Nya.

selanjutnya ketahuilah - semoga Allah selalu merahmati kalian- Allah Ta'ala menjelaskan dalam Kitab-Nya bahwa dua kitab yang paling besar adalah Al-Qur'an dan Taurat. Keduanya sering disebutkan bersama dalam Al-Qur'an karena keduanya merupakan kitab yang terbaik dan syariat di dalamnya merupakan syariat yang paling sempurna.

Dan tentu saja Al-Qur'an dianggap sebagai kitab teragung, Allah menjadikannya sebagai yang paling dominan di antara semua kitab samawi, dan di dalamnya terdapat mukjizat, penjelasan, dan ilmu yang tidak terdapat dalam kitab lain.

Al Quran merupakan perkataan Allah, Allah sendiri yang memfirmankannya, kemudian malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi Muhammad (صلى الله عليه وسلم), dan kemudian disampaikan kepada para sahabatnya. Al-Qur'an dihafal dalam dada-dada sahabat, kemudian dicatat dalam lembaran dan buku, dan akhirnya dibukukan dalam satu kitab pada masa khalifah yang adil, Utsman bin Affan (رضي الله عنه). Salinan Al-Qur'an telah disalin dari salinan tersebut hingga hari ini, dan Allah menjamin kelestariannya.

Jamaah kaum muslimin, Allah telah menjelaskan hikmah diturunkannya Al Quran, diantaranya supaya bisa dipahami maknanya, menjadi pengingat bagi orang-orang yang berakal, supaya mereka bertakwa, dalam hal ini Allah berfirman yang artinya : *"Kitab yang Kami turunkan kepadamu ini, penuh berkah, agar mereka merenungkan ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal dapat mengambil pelajaran."* (QS. Shad 29)

Allah juga berfirman yang artinya: *"Dan demikianlah Kami turunkan Al-Qur'an ini dalam bentuk bahasa Arab, dan Kami telah menyusun dalam Al-Qur'an itu ancaman-ancaman, agar mereka bertakwa atau agar mengingat dan mendapat pelajaran."*(QS Thaha 133)

Hikmah lainnya adalah sebagai pemberi kabar gembira kepada orang yang beriman, dan peringatan akan azab kepada orang yang menentang. Allah berfirman yang artinya: *"Kami jadikan Al-Qur'an ini mudah dipahami dengan bahasamu agar kamu*

memberi berita gembira kepada orang-orang yang bertakwa dan memberi peringatan kepada kaum yang keras kepala." (QS Maryam 97)

Hikmah lain dari diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjelaskan hukum-hukum syariat kepada manusia. Allah berfirman yang artinya: *"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Zikr (Al-Qur'an) agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." (An Nahl 44)*

Allah juga berfirman yang artinya: *"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini kecuali untuk menjelaskan kepada mereka perkara-perkara yang mereka perselisihkan dalam agama." (Al Ankabut 51)*

Diantara hikmah lainnya adalah untuk meneguhkan hati kaum mukminin dalam keimanan dan hidayah, Allah berfirman yang artinya: *"Katakanlah: 'Ruhul Qudus (Jibril) menurunkannya dengan membawa wahyu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan orang-orang yang beriman, dan sebagai petunjuk dan kabar gembira bagi orang-orang Muslim.'" (QS.An-Nahl 102)*

Hikmah lainnya adalah sebagai hakim di antara manusia, Allah berfirman yang artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran, agar kamu memutuskan perkara di antara manusia berdasarkan apa yang Allah perlihatkan kepadamu."(QS. An Nisa 105), yakni memutuskan perkara dengan kandungan Al Quran yang telah diajarkan kepadamu.*

• ثُمَّ إِعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَمْرُهُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ فَقَالَ (إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا)

Kemudian, ketahuilah, semoga Allah memberikan rahmat kepada kita semua, bahwa Allah Yang Maha Suci telah memberikan perintah besar kepada kita. Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya."

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ ، وَارْضَ عَنْ أَصْحَابِهِ الْخُلَفَاءِ ، وَارْضَ عَنْ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Allah, limpahkanlah rahmat dan salam kepada hamba dan Rasul-Mu Muhammad, ridhoilah para khulafaur rasyidin, dan ridhoilah terhadap para tabi'in dan mereka yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat."

• اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ ، وَأَذَلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ ، وَدَوِّرْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ ، وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ .

Ya Allah, kuatkanlah Islam dan kaum Muslimin, rendahkanlah syirik dan para musyrik, hancurkanlah musuh-musuh agama-Mu, dan berikan kemenangan kepada hamba-hamba-Mu yang beriman pada-Mu yang Esa.

اللَّهُمَّ آمِنَا فِي أَوْطَانِنَا ، وَأَصْلِحْ أَيْمُنُنَا وَوُلَاةَ أُمُورِنَا ، وَاجْعَلْهُمْ هُدَاةً مُهْتَدِينَ .

Ya Allah, lindungilah negeri kami, perbaikilah pemimpin-pemimpin kami, dan jadikanlah mereka sebagai pemimpin yang mendukung petunjuk.

اللَّهُمَّ وَفِّقْ جَمِيعَ وُلَاةِ الْمُسْلِمِينَ لِتَحْكِيمِ كِتَابِكَ ، وَإِعْزَازِ دِينِكَ ، وَاجْعَلْهُمْ رَحْمَةً عَلَي رِعَايَاهُمْ

Ya Allah, bimbinglah semua penguasa kaum Muslimin untuk menjalankan hukum Kitab-Mu, memuliakan agama-Mu, dan menjadikan mereka sebagai rahmat bagi rakyatnya.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

Ya Tuhan, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan selamatkan kami dari siksa neraka.

سُبْحَانَ رَبِّنَا رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Maha Suci Tuhan kami, Tuhan kebesaran dari apa yang mereka katakan. Dan salam kepada para rasul, serta segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Amin.

Ditulis oleh Syeikh Majid bin Sulaiman Al Rissi, pada tanggal 13 Sya'ban 1442 H, di Kota Jubail, Kerajaan Saudi Arabia.

Nomor Whatsapp: 00966505906761